

**PENGARUH KOMPETENSI, PENDIDIKAN AUDITOR, PENGALAMAN
AUDITOR, DAN LAMANYA HUBUNGAN AUDIT TERHADAP
INDEPENDENSI AUDITOR**

(Studi Empiris pada KAP di Kota Medan, Pekanbaru, dan Padang)

Oleh :

Miftakhul Hidayah

Pembimbing : Amir Hasan dan Elfi Ilham

Faculty Of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : miftakhulhidayah82@yahoo.co.id

*The Effect Of Competency, Auditors Education, Auditors Experience, and
The length of audit relationship On Auditors Independency
(Empirical Studies in the Public Accounting Firm in
Medan, Pekanbaru, & Padang)*

ABSTRACT

This study aimed to examine the influence of the competency, auditors education, auditors experience and the length of the audit relationship on the Auditors Independency. Auditors independency has a very important role to the auditor when the audit task is to maintain an honest and impartial attitude to anyone. The population in this study is the auditor who worked on the KAP Medan, Pekanbaru, and Padang consisting of 34 KAP. The samples used by random sampling. Questionnaire distributed to respondents were 170 and the number of questionnaires that can be analyzed as many as 95. The data analysis technique used in this study is the technique of multiple regression analysis by using SPSS version 20.0. The result of this study indicated that competency, auditors education, and auditors experience have significantly effect on auditors independency. While the length of audit relationship dont have significantly effect on auditors independency.

*Keyword : Competency, Auditors Education, Auditors Experience, The Length of
Audit Relationship, and Auditors Independency.*

PENDAHULUAN

Demi meningkatkan kemajuan usaha suatu perusahaan maka dituntut adanya peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Peningkatan kinerja tersebut dapat dilihat dari pertanggungjawaban keuangan perusahaan yang bersangkutan. Untuk itu diperlukannya penyusunan laporan keuangan yang andal dan dapat

dipertanggungjawabkan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan salah satu media yang penting untuk mengkomunikasikan fakta-fakta mengenai perusahaan dan merupakan dasar dalam menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, antara lain pemilik perusahaan, kreditur, investor, lembaga keuangan,

pemerintah, masyarakat umum dan pihak-pihak lainnya.

Agar laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk berbagai kepentingan pengguna baik internal maupun eksternal maka harus ada jaminan bahwa laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Hal ini mungkin dapat disebabkan dari adanya konflik kepentingan antara pembuat laporan keuangan dengan pemakai laporan keuangan. Pembuat laporan keuangan cenderung akan membuat laporan keuangan sebaik mungkin dan bahkan bila perlu dapat memberikan keuntungan pribadi dengan melakukan penggelapan data keuangan atau melakukan kecurangan, sedangkan pengguna laporan keuangan akan menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data yang ada dengan tingkat informasi kebenaran yang minimum. Untuk menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, perlu adanya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik atau auditor yang independen. Hal ini dimaksudkan agar hasil pemeriksaan laporan keuangan tidak memihak.

Profesi Akuntan Publik atau Auditor merupakan profesi kepercayaan masyarakat yang diyakini dapat berperan sebagai pengontrol dan penjaga kepentingan publik dibidang yang terkait dengan keuangan. Akuntan publik bertugas untuk membuktikan kewajaran suatu laporan keuangan klien dan tidak memihak karena akuntan publik tidak hanya mendapat kepercayaan dari klien tapi juga pihak ketiga. Namun sering kali kepentingan klien dan pihak ketiga bertentangan. Dalam hal inilah akuntan publik

dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan pihak ketiga dengan cara mempertahankan independensinya (Siti Mariyati & Dicky Arisudhana : 2012).

Kepercayaan masyarakat terhadap independensi auditor sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Selain itu sikap independen juga berhubungan langsung dengan mutu pemeriksaan dan salah satu elemen penting kendali mutu adalah independensi. Oleh karena itu akuntan publik tidak dapat memihak, baik untuk kepentingan klien ataupun pihak ketiga. Auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi ia harus pula menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya.

Fenomena-fenomena kasus baik di dalam negeri maupun luar negeri tersebut telah menjadikan profesi auditor sebagai sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Dalam pandangan masyarakat, saat ini bobot independensi auditor telah berkurang. Pada akhirnya, kredibilitas auditor pun semakin dipertanyakan (Alim dkk, 2007). Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh auditor untuk menjaga kredibilitasnya. Pentingnya independensi bagi auditor dalam menjalani profesinya menjadikan independensi banyak dijadikan topik penelitian. Penelitian-penelitian tersebut di antaranya adalah meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi auditor.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi sikap independensi akuntan publik atau auditor, antara lain faktor internal auditor seperti kompetensi, pendidikan auditor, pengalaman auditor, dan faktor eksternal auditor yaitu lamanya hubungan audit.

Faktor internal auditor yang dapat mempengaruhi independensi auditor yaitu Kompetensi. Kompetensi menurut Siti Mariyati dan Dicky Arisudhana (2012), merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk suatu pekerjaan. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan baik secara formal maupun informal, serta pengalaman dalam melakukan audit. Kompetensi seorang auditor dapat menciptakan profesionalisme dalam setiap penugasan yang bertujuan untuk memenuhi tanggung jawab profesinya kepada publik dengan tetap menjaga independensi selama melaksanakan pekerjaannya.

Pendidikan auditor menurut Siti Mariyati dan Dicky Arisudhana (2012) yaitu proses pembelajaran yang lebih terkonsentrasi mengenai keahlian profesinya sebagai seorang akuntan. Standar umum pertama mengharuskan audit dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki keahlian sebagai auditor. Pendidikan yang sudah dimiliki auditor juga harus terus diperbaharui setiap saat untuk menyesuaikan perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya. Pendidikan bagi auditor memang dibutuhkan untuk menciptakan auditor yang independen. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam

mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Pengalaman auditor juga menurut Fitriani Kartika Purba (2013) adalah akumulasi gabungan yang diperoleh melalui interaksi dimana akan membuat auditor mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai audit. Pengalaman kerja secara langsung maupun tidak langsung akan menambah keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat mendeteksi ancaman-ancaman yang terjadi selama penugasan, termasuk didalamnya adalah ancaman terhadap independensi auditor itu sendiri.

Faktor eksternal auditor yang dapat mempengaruhi independensi auditor adalah lamanya hubungan audit. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Penugasan audit yang lama akan menyulitkan auditor dalam mempertahankan independensinya. Hal ini dikarenakan akuntan publik atau auditor tersebut cenderung merasa cepat puas, kurang inovasi, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit.

Penelitian ini termotivasi oleh beberapa hal antara lain maraknya skandal yang melibatkan akuntan publik atau auditor baik di dalam negeri maupun di luar negeri sehingga kredibilitas akuntan publik maupun auditor dipertanyakan oleh masyarakat. Salah satu aspek kredibilitas yang dipertanyakan adalah sikap independensi auditor.

Kemudian adanya perbedaan hasil terhadap beberapa variabel dalam penelitian sebelumnya dan terbatasnya penelitian yang meneliti pengaruh variabel-variabel dalam penelitian ini terhadap independensi auditor. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini peneliti lebih fokus terhadap faktor-faktor internal dari auditor itu sendiri yang dianggap dapat mengancam independensinya, seperti faktor kompetensi, pendidikan auditor, pengalaman auditor, dan hanya meneliti satu faktor eksternal yaitu lamanya hubungan audit.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: 1) Apakah kompetensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi auditor, 2) Apakah pendidikan auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi auditor, 3) Apakah pengalaman auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi auditor, 4) Apakah lamanya hubungan audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi auditor.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris apakah kompetensi berpengaruh terhadap independensi auditor, 2) Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris apakah pendidikan auditor berpengaruh terhadap independensi auditor, 3) Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap independensi auditor, 4) Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris apakah lamanya hubungan audit berpengaruh terhadap independensi auditor.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

a.Independensi Auditor

Independensi adalah: “Sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.” (Mulyadi 2010).

Independensi juga berarti bahwa auditor harus jujur dalam mempertimbangkan fakta sesuai dengan kenyataannya. Artinya bahwa apabila auditor menemukan adanya kecurangan dalam laporan keuangan klien maka auditor harus berani mengungkapkannya bebas dari tekanan klien atau pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Profesi akuntan publik telah menetapkan dalam kode etik akuntan Indonesia, agar anggota profesi menjaga dirinya dari kehilangan persepsi independensi dari masyarakat. Sepanjang persepsi independensi ini dimasukkan ke dalam aturan etika, hal ini akan mengikat auditor independen menurut kepada ketentuan profesi. Standar umum audit yang kedua juga menegaskan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

b.Kompetensi

Menurut Siti Mariyati & Dicky Arisudhana (2012), kompetensi dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku atau setiap tingkah laku yang mementingkan suatu kinerja yang baik dari suatu konteks pekerjaan. Kompetensi merujuk kepada karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif dasar perilaku, karakteristik pribadi, konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang unggul di tempat kerja. Kompetensi terdiri dari beberapa karakteristik yang berbeda, yang mendorong perilaku. Sehingga kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja.

Dalam penugasannya, auditor dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi menjadi salah satu prinsip yang harus dijalankan oleh auditor guna menjamin nilai audit yang dihasilkan. Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi, dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesionalnya yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi, dan teknik yang paling muktahir (Abdul : 2008).

c. Pendidikan Auditor

Pendidikan auditor menurut Siti Mariyati dan Dicky Arisudhana (2012) yaitu proses pembelajaran

yang lebih terkonsentrasi mengenai keahlian profesinya sebagai seorang akuntan. Untuk memenuhi persyaratan sebagai akuntan publik maka akuntan wajib mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA). Dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 25 tahun 2014 tentang Akuntan Beregister Negara pendidikan profesi akuntansi sebagaimana dimaksud pada pasal 2 ayat 3 mencakup perkuliahan dan ujian sertifikasi akuntan profesional (pasal 3 ayat 1). Pendidikan profesi akuntansi diselenggarakan oleh Asosiasi Profesi Akuntan atau perguruan tinggi bekerja sama dengan Asosiasi Profesi Akuntan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Lalu, untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi, seseorang harus berpendidikan paling rendah diploma empat atau sarjana (S1) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi Indonesia atau luar negeri yang telah disetarakan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan. Selain itu, akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Akuntan publik harus secara kontinyu mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Akuntan publik harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi.

Adanya perbedaan pendidikan dan pengalaman auditor, dapat menimbulkan perbedaan persepsi dalam memahami terpenuhinya aspek independensi auditor.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan tingkat pendidikan auditor akan menimbulkan perbedaan persepsi terhadap independensi.

d. Pengalaman Auditor

Menurut Fitriani Kartika Purba (2013), pengalaman auditor adalah akumulasi gabungan yang diperoleh melalui interaksi dimana akan membuat auditor mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai audit. Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman kerja dapat diukur melalui lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan yang dilakukan, dan banyaknya pelatihan yang diikuti.

Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Dalam pengelompokan kesalahan berdasarkan tujuan audit, auditor harus senantiasa mempertahankan independensinya agar tujuan audit dapat tercapai dengan baik. Sukrisno Agoes (2012).

e. Lamanya Hubungan Audit

Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor VIII.A.2 tahun

2008 tentang Independensi Akuntan yang Memberikan Jasa Audit di Pasar Modal, periode penugasan profesional adalah periode penugasan untuk mengaudit atau mereview laporan keuangan klien atau untuk menyiapkan laporan kepada Bapepam dan LK.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 menjelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Seorang partner yang memperoleh penugasan audit lebih dari lima tahun berturut turut pada klien yang sama dianggap terlalu lama, sehingga mempunyai pengaruh negatif terhadap independensi. Selain itu hubungan yang terlalu lama dapat menimbulkan hubungan tertutup, sehingga kantor akuntan lebih memperhatikan kepentingan klien, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Kerangka Pemikiran

a. Pengaruh Kompetensi terhadap Independensi Auditor

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk suatu pekerjaan. Kompetensi yang dimiliki auditor dapat mendorong seorang

auditor untuk berperilaku profesional dalam melaksanakan pekerjaan.

Penelitian Siti Mariyati dan Dicky Arisudhana (2012) mengungkapkan bahwa kompetensi kompetensi yang dimiliki auditor akan mendorong seorang auditor untuk berperilaku profesional dalam melaksanakan pekerjaan. Profesionalisme auditor sangat dibutuhkan dalam memenuhi tanggung jawab profesi kepada publik untuk senantiasa mempertahankan independensi dalam setiap penugasan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:
 H_1 : kompetensi berpengaruh terhadap independensi auditor.

b. Pengaruh Pendidikan Auditor terhadap Independensi Auditor

Pendidikan auditor menurut Siti Mariyati dan Dicky Arisudhana (2012) yaitu proses pembelajaran yang lebih terkonsentrasi mengenai keahlian profesinya sebagai seorang akuntan atau auditor. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang auditor akan meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariyati dan Dicky Arisudhana (2012) semakin tinggi tingkat pendidikan seorang auditor akan meningkatkan keahlian profesi dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat memenuhi tanggung jawab profesi kepada publik. Selain itu semakin tinggi tingkat pendidikan auditor juga mendukung auditor untuk menjadi pribadi yang tetap menjaga keseimbangan dan keharmonisan dalam pekerjaannya dengan senantiasa menjaga sikap independensinya dalam setiap

pekerjaan yang ditugaskan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_2 : Pendidikan Auditor berpengaruh terhadap independensi auditor.

c. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Independensi Auditor

Pengalaman auditor adalah akumulasi gabungan yang diperoleh melalui interaksi dimana akan membuat auditor mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai audit.

Hasil penelitian Hanny Wurangian dan Muslich Anshori (2006) menunjukkan bahwa pengalaman auditor sebagai bagian dari kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor karena banyaknya pengalaman auditor dalam melakukan audit akan meningkatkan kualitas auditor sehingga menciptakan auditor yang independen. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_3 : Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap independensi auditor.

d. Pengaruh Lamanya Hubungan Audit terhadap Independensi Auditor

Periode penugasan profesional adalah periode penugasan untuk mengaudit atau mereview laporan keuangan klien atau untuk menyiapkan laporan kepada Bapepam dan LK.

Dalam penelitian Rudi Pratono dan Desy Indah Lestary (2012) lamanya hubungan audit memiliki pengaruh terhadap independensi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin lama hubungan audit dengan klien maka auditor akan sulit untuk mempertahankan independensi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄: Lamanya hubungan audit berpengaruh terhadap independensi auditor

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel independen yaitu kompetensi, pendidikan auditor, pengalaman auditor, dan lamanya hubungan audit terhadap variabel dependen yaitu independensi auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Medan, Pekanbaru, dan Padang yang KAP-nya terdaftar di www.iapi.or.id sebanyak 34 KAP. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di setiap KAP wilayah Kota Medan, Pekanbaru, dan Padang terdiri dari partner, manager, supervisor, auditor senior, dan auditor junior. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling berupa simple random sampling. Penggunaan teknik probability sampling simple random sampling dilakukan karena setiap unsur dalam populasi (auditor KAP di Medan, Pekanbaru, dan Padang) mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini pengumpulan data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada akuntan publik (auditor) yang meliputi : Partner, Manager, Supervisor, Senior dan Junior Auditor yang bekerja di KAP. Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012).

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan uji reliabilitas tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih (Sugiyono, 2012).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi residual mengikuti atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Normal P-Plot of regression standardized residual* terhadap pengujian pada keseluruhan variabel dalam penelitian ini.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya, maka salah satu variabel bebas tersebut dieliminir. Cara yang digunakan untuk

mendeteksi ada tidaknya multikoloneritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF).

e. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas, seret titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

f. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW).

g. Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjusted R²* berarti R^2 sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing jumlah kuadrat

yang tercakup didalam perhitungan *Adjusted R²*. Koefisien determinasi berkisar dari 0 sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Analisis Regresi Berganda

Metode regresi berganda yaitu metode statistik untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan regresi berganda dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana: Y= Independensi Auditor

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi dari variabel independen.

X_1 = Kompetensi

X_2 = Pendidikan Auditor

X_3 = Pengalaman Auditor

X_4 = Lamanya Hubungan Audit

e = error

Uji Statistik (t)

Uji t dilakukan untuk melihat atau menguji apakah tiap-tiap variabel bebas (independen) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependen), dan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan signifikan/tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	95	31.00	85.00	67.5895	9.14830
Pendidikan Auditor	95	7.00	20.00	10.6947	2.15403
Pengalaman Auditor	95	16.00	40.00	27.2632	4.58306
Lamanya Hub Audit	95	8.00	20.00	16.1158	2.35590
Independensi Auditor	95	21.00	35.00	28.2947	3.28398
Valid N (listwise)	95				

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 20.0 (2015)

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas keseluruhan variabel dalam penelitian ini, dari semua pertanyaan yang disebar melalui kuesioner, keseluruhannya dinyatakan valid. Dan berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas pada penelitian ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N	Batas Reliabilitas	Keterangan
Independensi Auditor	0,865	95	0,60	Reliabel
Kompetensi	0,942	95	0,60	Reliabel
Pendidikan Auditor	0,702	95	0,60	Reliabel
Pengalaman Auditor	0,772	95	0,60	Reliabel
Lamanya Hubungan Audit	0,801	95	0,60	Reliabel

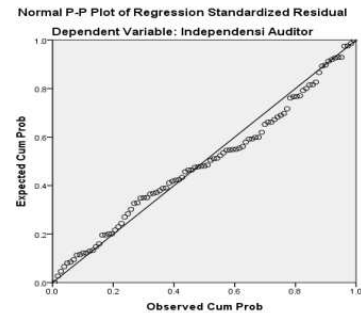
Sumber : Hasil Olahan Data 2015

Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini, data menyebar disekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonalnya pada grafik P-Plot, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2
Normal Probability Plot



Hasil Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kompetensi	0,144	6,954	Bebas Multi kolinearitas
Pendidikan Auditor	0,900	1,112	Bebas Multi kolinearitas
Pengalaman Auditor	0,879	1,138	Bebas Multi kolinearitas
Lamanya Hubungan Auditor	0,150	6,687	Bebas Multi kolinearitas

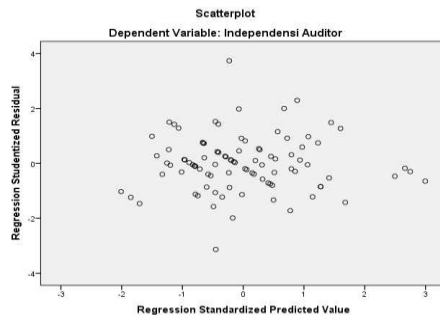
a. Dependent Variabel : Independensi Auditor

Sumber : Hasil Olahan Data 2015

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, grafik *scatter plot* memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Scatterplot



Hasil Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan menunjukkan nilai DW sebesar 1,585, yang berarti tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berkisar di antara -2 sampai dengan +2.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi diketahui nilai *Adjusted R²* sebesar 0,633. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 63,3%. Sedangkan sisanya 36,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Tabel 4.13

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.649	.633	1.98941

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Pendidikan Auditor, Pengalaman Auditor, dan Lamanya Hub Audit

b. Dependent Variable : Independensi Auditor

Sumber : Hasil Olahan Data 2015

Hasil Analisis Berganda

Persamaan regresi linear berganda dari model penelitian menjadi sebagai berikut:

$$Y = 3,929 + 0,231X_1 + 0,212X_2 + 0,334X_3 + -0,163X_4 + e$$

Hasil Uji Statistik (t)

a. Hasil Pengujian Hipotesis Satu (H_1)

Dari Tabel hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa variabel kompetensi memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,909 > 1,987$ dan $sig.t(0,000) < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan **H_1 diterima**. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor.

b. Hasil Pengujian Hipotesis 2 (H_2)

Dari Tabel hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa variabel pendidikan auditor memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,107 > 1,987$ dan $sig.t(0,038) < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan **H_2 diterima**. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan yaitu pendidikan auditor berpengaruh terhadap independensi auditor.

c. Hasil Pengujian Hipotesis 3 (H_3)

Dari Tabel hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa variabel pengalaman auditor memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

yaitu $6,996 > 1,987$ dan $\text{sig.t} (0.000) < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan **H_3 diterima**. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan yaitu pengalaman auditor berpengaruh terhadap independensi auditor.

d. Hasil Pengujian Hipotesis 4 (H_4)

Dari Tabel hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa variabel lamanya hubungan audit memiliki nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $-0,725 < 1,987$ dan $\text{sig.t} (0.470) > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan **H_4 ditolak**. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan yaitu lamanya hubungan audit tidak berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dalam pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama memperoleh t_{hitung} sebesar 3,909 , t_{tabel} sebesar 1,987 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 , dengan hasil tersebut menemukan bahwa variabel kompetensi berpengaruh terhadap independensi auditor.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua memperoleh t_{hitung} sebesar 2,107 , t_{tabel} sebesar 1,987 dengan nilai signifikan sebesar 0.038, dengan hasil tersebut menemukan bahwa variabel pendidikan auditor berpengaruh terhadap independensi auditor.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga memperoleh t_{hitung} sebesar 6,996, t_{tabel} sebesar 1.987, dengan nilai signifikan sebesar 0.000, dengan hasil tersebut menemukan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh terhadap independensi auditor.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat memperoleh t_{hitung} sebesar -0,725, t_{tabel} sebesar 1.987, dengan nilai signifikan sebesar 0,470, dengan hasil tersebut menemukan bahwa variabel lamanya hubungan audit tidak berpengaruh terhadap independensi auditor. Hal ini dikarenakan lamanya hubungan audit dengan klien sulit untuk dibuktikan karena dalam laporan audit biasanya hanya menunjukkan nama kantor akuntan saja tanpa menyebutkan nama staf atau partner yang melaksanakan audit, sehingga masyarakat lebih menitikberatkan hasil pemeriksaan laporan keuangan dari segi kantor akuntan bukan pada auditor atau partner yang melaksanakan audit.

Saran

Dari hasil penelitian, analisis data, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Memperluas wilayah penelitian, tidak hanya di Kota Medan, Pekanbaru, dan Padang.
2. Menambah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi independensi auditor, selain kompetensi, pendidikan auditor, pengalaman auditor, dan lamanya hubungan audit.
3. Melakukan penyebaran dan pengumpulan kuesioner pada saat

dan bulan yang tidak sibuk bagi auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M.N.; Hapsari T.; dan Purwanti, L, 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, dan Beasley Mark S. 2012. *Auditing and Assurance Services – An Integrated Approach*. Edisi Keduabelas. Prentice Hall
- Cahyadi Hadi. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik. *Jurnal Media Bisnis Maret 2013 Hal 35-47*
- Desy Indah Lestari, Rudi Pratono. 2010. Pengaruh Audit Fee, Jasa Selain Audit, Profil KAP, Hubungan Audit yang Lama antara KAP dengan Klien terhadap Independensi Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Bussiness Management and Accounting Journal ISSN 1673-9352 Tahun VII/No.12/Januari 2010 Hal. 75-112*
- Dicky Arisudhana, Siti Mariyati. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.1 No.2 (Oktober)*
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing : Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan Jilid 1*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Ismiyati. 2012. Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Auditor terhadap kualitas Audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan Bekasi). *Jurnal Kajian pendidikan dan Akuntansi Indonesia*. Vol 1, No. 1.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2009. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Kovinna, Fransiska dan Betri. (2014). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus

- pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang). STIE MDP.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Novarianto Rizal. (2010). Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Keahlian Auditor dalam Mengaudit Perusahaan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Novitasari Friska. (2004). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor. *Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang*
- Purba Kartika F. (2013). Pengaruh Fee Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*
- Purwanti A.I. (2009). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas dan Objektivitas Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. *Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Rimawati Nike. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor. *Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro*
- Sekaran, Uma. 2009. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta : PT Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta,
- Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tawakkal, Gagaring Pagalung, Ahmad Dahlan. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor. *Jurnal Pasca Universitas Hasanuddin*
- Trimanto Setyo Wardoyo dan Puti Ayu Seruni. 2011. Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit yang dikumpulkan. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Vol.10 No.4.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta : Salemba Empat
- Wurangian Hanny, Anshori Muslich. 2006. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap

Independensi (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Ekuitas* Vol.10.No.1 Maret 2006 Hal.1-20

_____ Peraturan BAPEPAM Nomor VIII.A.2 tahun 2008 tentang Independensi Akuntan yang Memberikan Jasa Audit di Pasar Modal

_____ PMK RI No 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik

_____ PMK RI No 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara

_____ Standar Profesional Akuntan Publik oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) 2011

_____ Undang – Undang No 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik

Situs www.iapi.or.id/iapi/

Situs wikipedia.org.id